ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2808-1854
p-ISSN : 2808-2346

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, dan OneSearch.

PENERAPAN TAKSONOMI BLOOM SEBAGAI ALAT EVALUASI DI SDN KAPUK 15

Ina Magdalena[1], Yulia Septina[2], Lusy Nur Rahmayani[3], Alim Aqil Nasrullah[4], Aditya Dwi Nokhriyana[5], Sri Wulandari Pamungkas[6]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Ina.magdalena@umt.ac.id, yulia.septina@umt.ac.id

Abstract

By conducting this research, it is hoped that we can apply Bloom's taxonomy as an evaluation tool and analyze it. Finding out more in-depth information about bloom's taxonomy and learning evaluation. In this research, the type used is a type of qualitative research. in research, for data collection the authors collect through observations to schools, teacher interviews, and documentation. Data analysis techniques were carried out according to the analytical method of Milles and Huberman. In this method there are 3 stages, namely data reduction, data presentation, data verification. in the results of the interviews the teacher actually understood and understood these three domains and the teacher used evaluation very well, but it's just that the teacher was still unfamiliar with "Bloom's Taxonomy". Studying Bloom's taxonomy is a provision or reference evaluation tool for a teacher or prospective teacher. If the basis of the evaluation tool is not studied, it will be difficult for the teacher to carry out an assessment. The use of bloom taxonomy is also highly recommended as an evaluation tool. Because of these three domains can cover all aspects in the world of education or learning.

Keywords: *Bloom's Taxonomy, Evaluation, Education*

Abstrak : Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menerapkan taksonomi bloom sebagai alat evaluasi serta menganalisisnya. Mencari tahu informasi lebih dalam tentang taksonomi bloom dan evaluasi pembelajaran. Pada penelitian kali ini jenis yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. dalam penelitian, untuk pengumpulan data penulis mengumpulkan melalui observasi ke sekolah, wawancara guru, serta dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan sesuai metode analisis dari Milles dan Huberman. Dalam metode ini terdapat 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data. dalam hasil wawancara sebenarnya guru sudah paham dan mengerti tentang ketiga ranah tersebut dan guru menggunakan evaluasi dengan sangat baik namun hanya saja guru masih asing dengan "Taksonomi Bloom". mempelajari taksonomi bloom merupakan sebuah bekal atau referensi alat evaluasi bagi seorang guru atau calon guru. Jika dasar dari alat evaluasi saja tidak dipelajari maka guru akan kesulitan untuk melakukan penilaian. Penggunaan taksonomi bloom juga sangat disarankan untuk dijadikan alat evaluasi. Karena dari ketiga ranah tersebut dapat mencakup semua aspek dalam dunia pendidikan atau pembelajaran.

Kata Kunci: Taksonomi Bloom, Evaluasi, Pendidikan

Jurnal Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dengan demikian, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh seorang pendidik maupun calon pendidik sebagai salah satu kompetensi professionalnya. Evaluasi pembelajaran merupakan satu kompetensi professional seorang pendidik. Kompetensi tersebut sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.Pada hakikatnya manusia tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan formal di sekolah yang cenderung diikuti oleh setiap orang dengan penuh kesadaran. Dengan kesadaran penuh seseorang mengikuti pendidikan formal agar dirinya dapat berkembang sesuai dengan perkembangan yang ada di sekitar, yaitu perkembangan keimanan serta keagamaan maupun kecerdasar otak seseorang. Upaya ini juga agar tidak tertinggal dengan orang lain dan dapat

bersaing dengan yang lain dalam dunia pendidikan, pekerjaan, atau masa depan. Menurut Dinn Wahyudi, Abduhak Ishak, Supiadi (2006) dalam jurnal Sutrisno yang berjudul "Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan" Kegiatan yang kompleks dan banyak meliputi berbagai komponen di dalamnya merupakan pengertian dari pendidikan. Maka, dalam pelaksanaan pendidikan berjalan dengan terencana serta teratur, semua hal yang teribat dalam pelaksaaan kegiata pendidikan harus dipahami terlebih dahulu. Dalam mengoptimalkan pendidikan dan sesuai dengan tujuan yang di harapkan maka berbagai komponen yang ada daam sisitem pendidikan baik mikro atau makro perlu diketahui dengan baik agar dapat digunakan dan dikembangkan (Sutrisno, 2016). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab". Dalam dunia pendidikan terdapat 3 jalur pendidikan yaitu pendidikan yang formal, nonformal, dan yang terakhir adalah informal. 3 jalur ini ada dalam dunia pendidikan dapat melengkapi satu sama lain. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 14 menyatakan bahwa jalur pendidikan formal terdapat pula terdiri 3 jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang akan dijadikan pondasi sebelum lanjut ke jenjang pendidikan menengah. Pada jenjang pendidikan dasar jangka waktunya adalah 6 tahun, karena pada dasarnya pendidikan dasar ini akan diajarkan tentang huruf, angka, membaca, berhitung, serta pengetahuan lainnya untuk bekalnya dan dikembangkan pada jenjang pendidikan menengah. Pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) terdapat pernyataan yang berisi cakupan kelompok mata pelajaran sesuai dengan kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yaitu:

a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
d. Kelompok mata pelajaran estetika;
e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan ((BNSP),

2006).

Semua mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum ini memiliki beberapa kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajar ini sangat berkaitan dengan yang dinamakan dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan sebuah tahapan dari proses pembalajar yang sangat penting (Mariati, 2018). Secara umum pengertian dari evaluasi adalah proses yang tersusun guna menentukan sesuai yang harus dinilai berdasarkan dengan kriteria tertentu. Dalam menilai sesuatu dengan cara membandingkan kriteria, sesorang yang mengevaluasi dapat langsung meakukan perbandingan dengan kriteria umum. Pengertian lain dari evaluasi adalah pengukuran dan penilaian yang merupakan kegiatan akhir dan bersifat hirarki (B., 2017). Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan akhir uanh lebih kompleks di bandingkan mengukur dan menilai.hasil dari evaluasi pembelajaran mampu memberikan hasil serta keputusan yang akuran dan professional. Artinya adalah evaluasi pembelajaran sendiri merupakan suatu kompetensiyang wajib dimiliki oleh seorang guru atau pendidik (Basri K. , 2017).Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan akhir pembelajaran

untuk mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilakukan mebuahkan hasil yang diinginkan sebelumnya. Maka evaluasi pembelajaran ini tentu sangat menentukan hasil dari sebuah pembelajaran banyak alat evaluasi yang biasa digunakan sekolah atau guru-guru di sekolah. Salah satunya dalah taksonomi bloom. Dalam teksonomi bloom ini terdapat 3 klasifikasi sasaran atau tujuan pendidikan yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan yang terakhir ranah prikomotor dan di setiap ranah ini dipisahkan kembali ke bagian yang lebih rinci sesuai dengan hierarkinya (Winkel, 2019). Segala jenis mata pelajaran akan selalu menggunakan 3 aspek yang ada pada taksonomi bloom ini. Hanya saja ketiga aspek atau ranah ini memiliki penekanan yang berbeda di dalamnya. Ranah kognitif ialah ranah yang berkaitan langsung dengan mental atau otak, seperti cara berpikir siswa, memahami, menghapal, menganalisa, maupun mengevaluasi. Pada ranah kognitif ini terdapat enam aspek di dalamnya. Keenam aspek ini yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaiann (Nurbudiyani, 2013). Ranah afektif ini adalah ranah yang berkaitan dengan sikap siswa. Sikap ini seperti sikap jujur, percaya diri, disiplin, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penilaian sikap. Dengan begitu ranah afektif ini sangat penting untuk dilakukan sebagai kegiatan penilaian dalam kegiatan belajar mengajar. Popham (1995) menyatakan bahwa keberhasilan seorang siswa dapat dilihat melalui ranah afektif. Sehingga kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan penilaian pada ranah afektif ini. (Saftari & Fajriah, 2019). Pada ranah kognitif terdapat 6 aspek di dalamnya, sedangkan pada ranah afektif hanya ada 5 aspek yaitu: menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan, karakterisasi Ranah terakhir ialah ranah psikomotorik. Ranah ini merupakan ranah yang memiliki hubungan dengan keterampilan fungsi-fungsi sistem saraf serta otot. (M. Kasenda, R. Sentinuwo, & Tulenan, 2016). Ranah psikomotorik ini sama dengan ranah afektif, di dalamnya terdapat 5 aspek. 5 aspek tersebut adalah meniru, manipulasi, presisi, artikulasi, dan terakhir naturalisasi. Ketiga ranah diatas yang lebih dikenal dengan istilah *head* (kepala), *heart* (hati), dan *hand* (tangan) merupakan kriteria yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Terlihat bahwa 3 ranah ini sudah mencapai segala aspek yang ada di semua mata pelajaran. Namun sayang ada beberapa guru yang masih belum paham apa itu taksonomi bloom itu sendiri.

METODE

Penelitian penelitian yang dilakukan ini selain untuk memenuhi tugas yang diberikan dosen juga untuk menyajikan informasi tentang *"Evaluasi Pembelajaaan Sd"* kepada pembaca agar mengetahui fenomena – fenomena yang terjadi dalam ruang lingkup pendidikan khususnya yang terjadi disekolah dasar yang diambil sesuai dengan objek dan fakta yang ada dilapangan, sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan langsung dilapangan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisi factual. Pertama yang dilakukan adalah peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancara guru kelas. Kemudian peneliti mengumpulkan dokumentasi dan membuat rekaman suara saat wawancara berlangsung agar hasil wawancara tidak terlewat sedikitpun Target atau yang dijadikan subjek penelitian ialah salah satu guru yang mengajar di SDN Kapuk 15. Guru kelas atau wali kelas dianggap sebagai informan yang paling paham serta sebagai pelaksana evaluasi diakhir pembelajaran yang telah dilaksanakan. Teknik analisis data dilakukan sesuai metode analisis dari Milles dan Huberman. Melakukan serangkaian wawancara dengan Ibu Ida Puadah S.Pd selaku guru kelas 1 di SDN Kapuk 15 kec.cengkareng. Kota Jakarta pada hari senin, 05 desember 2020 pukul 07:30 s/d 14:00 Wib.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari peneletian yang telah dilaksanakan yaitu dijelaskan bahwa alat evaluasi yang digunakan pada saat pembelajaran adalah menggunakan test tertulis maupun lisan. guru biasanya melakukan beberapa kegiatan untuk melihat perkembangan belajar siswa serta mencoba untuk mengevaluasi apakah siswa bisa memahami dan mengerti dengan pembelajran yang telah dipelajari.selain itu guru juga berusaha memperbaik dan mengingkat kemampuan mengajarnya.terkadang tak jarang pula guru melakukan tanya jawab dengan siswanya , selain itu guru juga sering melakukan kegiatan seperti mewawancarai siswanya tentang kendala dan permasalhan yang di alami muridnya ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasanya,dan yang paling sering dilakukan oleh guru adalah memberikan tugas kepada siswa atapun Pr dengan alasan agar siswa lebih sering belajar dan gemar belajar.namun terkadang ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan pr dan tugasnya nah disitulah peran guru sangat dibutuhkan karena itu guru dan orangtua harus bekerja sama dalam tahap perkembangan belajar siswa.dalam penelitian juga peneliti bertanya dan

mewawancarai guru perihal kegiatan pembelajaran pada saat pandemi termasuk masalah evaluasi yang guru berikan kepada siswanya. Pada masa pandemi covid-19 saat itu berbeda dengan sebelumnya/saat ini . Alat yang digunakan adalah kuis tanpa alat atau selembaran, atau bisa dengan membuat suatu praktik dan pengumpulannya melalui foto/vidio kemudian dikirim kepada guru sebagai bentuk pengumpuan tugas. padahal yang sering terjadi ketika anak memegang hp untuk melakukan kegiatan pembelajaran via zoom/wa anak tidak fokus pada pembelajaran mereka malah menggunakan hp untuk bermain game ataupun tiktok yang sedang hits dizaman sekarang , apalagi diluar pantauan dan pengawasan orangtua . kemudian guru menjelaskan Terlalu banyak kendala jika melakukan pembelajaran lewat via zoom hal yang sangat dikhawatirkan dan perlu diperhatikan adalah tingkat keinginan siswa untuk belajar bukan keinginan main hp. Terlihat bahwa tidak banyak yang bisa dilakukan guru disaat pandemi covid-19 saat itu. dalam penggunaan 3 ranah bisa digunakan guru sebagai acuan untuk pembuatan alat evaluasi. Dalam hasil wawancara dijelaskan pula sebenarnya guru sudah sangat paham tentang ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru pun tahu bagaimana alat evaluasi tersebut digunakan dengan baik, hanya saja guru masih asing dengan "Taksonomi Bloom". Saat wawancara guru menjelaskan ketiga ranah ini, yang pertama kognitif itu adalah penilaian dari segi kemahiran yang berkaitan erat dengan pengetahuan penalaran, atau pikiran siswa. Ranah kedua yaitu afektif yang merupakan penilaian kemampuan siswa mengatur dirinya terhadap perasaannya, sikap, emosi, serta reaksi yang berbeda dengan penalarannya. Contohnya adalah dilihat bagaimana sikapnya dalam pengumpulan tugas. Terakhir ialah ranah psikomotorik, pada ranah ini guru menilai siswa sesuai dengan segala yang dilakukan siswa yang melibatkan gerak fisik. Dari penelitian dan wawancara dengan salah satu guru di SDN Kapuk 15 dapat disimpukan bahwa guru dalam membuat alat evaluasi sebenarnya sudah sesuai dengan 3 ranah yang ada pada taksonomi bloom, hanya saja guru masih kurang paham tentang taksonomi bloom itu sendiri. Sedangkan pada taksonomi bloom di 3 ranah tersebuh masih terdapat banyak aspek di dalamnya. Mempelajari kembali tentang taksonomi bloom adalah hal yang sangat perlu, karena hasil wawancara menyatakan bahwa mempelajari taksonomi bloom merupakan sebuah bekal atau referensi alat evaluasi bagi seorang guru atau calon guru. Jika dasar dari alat evaluasi saja tidak dipelajari maka guru akan kesulitan untuk melakukan penilaian. Maka dari itu sangat penting untuk guru paham betul tentang taksonomi bloom dan cara mengaplikasikan sebagai alat evaluasi. Taksonomi bloom dijadikan alat evaluasi pembelajaran juga perlu diperhatikan. Tidak hanya asal buat.

Tetapi alat evaluasi yang baik itu adalah alat evaluasi yang dapat mencakup banyak hal.dengan adanya penelitian ini diharapkan guru berusaha untuk terus mengembangkan kemampuan mengajrnya dan tentunya menerapkan taksonomi bloom di sekolah pada saat pembelajaran sebagai alat evaluasi bagi siswanya .

Alat evaluasi ini bisa tertulis, tidak tertulis, serta berbentuk proyek. Maka aspek penilaian di bagian manapun dapat digunakan. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Fitriawan, dkk yang berjudu "Hubungan Antara Taksonomi Tujuan Pendidikan Dan Evaluasi Hasil Belajar". Menyatakan bahwa semua ranah yang terdapat pada taksonomi bloom ini dapat membantu perjalanan semua kegiatan pembelajaran agar semua tujuan pendidikan yang dibuat sejak awal dapat tercapai.begitu pula evaluasi pembelajaran ini dapat membantu mengukur seberapa mampu para siswa menguasai segala materi yang telah diajarkan oleh guru. (Fitriawan, Ansharwati, & Arsyam, 2021).

KESIMPULAN

Taksonomi bloom termasuk ke-dalam pengelompokan tujuan pendidikan, yaitu tujuan pembelajaran atau sasaran pembelajaran yang terdapat 3 ranah di dalamnya.

1. Ranah kognitif yang berisikan C1 (Menengingat), C2 (Memahami), C3 (Menerapkan), C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), C6 (Menciptakan).
2. Ranah afektif berisikan A1 (Menerima), A2 (Merespon), A3 (Menghargai), A4 (Mengorganisasikan), A5 (Karakterisasi).
3. Ranah psikomotorik yang isinya ialah P1 (Meniru), P2 (Manipulasi), P3 (Presisi), P4 (Artikulasi), P5 (Naturalisasi).

Penggunaan taksonomi bloom juga sangat disarankan untuk dijadikan alat evaluasi. Karena dari ketiga ranah tersebut dapat mencakup semua aspek dalam dunia pendidikan atau pembelajaran. Maka disarankan bagi guru ataupun calon guru untuk lebih mempelajari tentang taksonomi bloom secara mendalam. Dengan penggunaan taksonomi bloom pun juga dapat meningkatkan hasil alat evaluasi yang dibuat. Dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Sedangkan dalam ruang lingkup luas, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang di cita-citakan. Dalam bidang pendidikan evaluasi

pembelajaran merupakan kegiatan wajib bagi setiap insan yang berkecimpung dalam bidang pendidikan. Sebagai seorang pendidik, proses evaluasi pembelajaran berguna dalam hal pengambilan keputusan kedepan demi kemajuan anak didik pada khusunya dan dunia pendidikan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Elis Ratna Wulan, Elis, and A. Rusdiana. 2015. Evaluasi pembelajaran. Bandung : Pustaka Setia

Hilman. 2010. Revisi Taksonomi Bloom atau Revised Bloom Taxonomy. https://hilman.web.id/blog/852/revisi-taksonomi-bloom-atau-revised-bloom-taxonomy.html, diakses tanggal 18 September 2022

Latip, A. E. 2018. Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI. UIN Jakarta https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55889/1/11.%20Evaluasi%20Pembelajaran%20%20di%20SD%20dan%20MI.pdf

Utari, R., Madya, W., & Pusdiklat, K. N. P. K. 2011. Taksonomi Bloom. *Jurnal: Pusdiklat KNPK*, *766*(1), 1-7.

Wikipedia.2022. Taksonomi Bloom. https://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom diakses tanggal 13 September 2022